

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pertumbuhan penduduk yang pesat dan tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi membuat sulitnya penyediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru. Sektor informal berperan penting dalam memberikan kontribusi bagi sebagian besar masyarakat di sekitar perguruan tinggi Universitas Andalas. Universitas Andalas memberikan lapangan usaha kepada masyarakat di bidang informal yaitu sebagai pedagang kaki lima, tetapi sektor informal ini bukanlah pilihan utama bagi angkatan kerja karena ketidakpastian pendapatan. Oleh karena itu perlu dilihat faktor – faktor yang berhubungan dengan pendapatan orang yang bekerja disektor informal.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil cross-tabulasi dengan uji *chi-square* diperoleh hasil bahwa variabel modal, jam kerja dan biaya memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Universitas Andalas. Variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dan tidak signifikan dengan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Universitas Andalas. Hal ini terjadi karena ada faktor lainnya seperti pelanggan yang merupakan mahasiswa lebih mementingkan selera dan kenyamanan dalam berbelanja, serta adanya pihak lain (bazar yang dilakukan mahasiswa) yang menjual produk – produk baru.

5.2 Saran

Melihat tingkat pendapatan para pedagang kaki lima dan fakta bahwa mereka merupakan mata pencaharian utama masyarakat, maka pihak regulator diharapkan dapat memberikan dukungan kepada para pedagang kaki lima agar mereka dapat melakukan usahanya melalui izin usaha atau legalitas yang diberikan oleh regulator. Kegiatan PKL dinilai tidak bermasalah dan regulator diharapkan memberikan dan pelatihan agar PKL dapat mengembangkan usahanya.

Selanjutnya pedagang kaki lima diharapkan memiliki kemampuan mengelola bisnis sehingga dapat mengatur pendapatan agar bisa mengembangkan usaha. Kemudian pedagang kaki lima bisa berinovasi dengan sistem teknologi yang ada pada saat ini, karena dilihat dari lapangan bahwa pedagang kaki lima banyak yang tidak memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini.

